

Strategi Dakwah Islamiyah Dalam Toleransi Antar Ummat Beragama di Desa Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

H. Zaini Abdul Hanan

IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Strategi Dakwah para ulama dalam meningkatkan Toleransi antar beragama di Desa Tempos Kecamatan Gerung Lombok Barat. Kajian yang dilakukan menggunakan Dasar pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah beserta Ijtihad, dsamping itu dasarnya adalah bangunan Toleransi yang dibangun di dalamnya. Data dikumpulkan menggunakan Interview, Dokumentasi, dan Observasi, sedangkan data di analisis menggunakan Teknik Deduktif dan induktif. Berdasarkan peneltiang tersebut didapatkan hasil bahwa di Desa Tempos cukup berhasil membangun Toleransi Antar Ummat Bergama.

Kata kunci: Strategi Dakwah, Toleransi, Dakwah Islamiyah.

The Da'wah Islamiyah Strategy in Tolerance Between Religious People in the Village of Tempos Kecamatan Gerung West Lombok Regency

Abstract: This research is about the strategy of Da'wah in increasing the interfaith tolerance in the village of Tempos, Gerung District, West Lombok. Communication based on the Qur'an Broadcasting Communication is based on the Qur'an and the Sunnah as well as Ijtihad, but besides that it is basically a building of tolerance built it. Data is collected using Interview, Documentation, and Observation, while data is analyzed using Deductive and Inductive Techniques. Based on this research, it was found in the village of Tempos, it was quite successful in establishing the name of Inter-Religious Tolerance.

Keywords: Strategy for da'wah, tolerance, da'wah Islamiyah.

A. Latar Belakang

Toleransi ini tetap menjadi peradaban kita sejak landasannya dibuat oleh Rasulullah SAW. Dapat kita saksikan dengan jelas dalam sejarah perkembangan Islam bahwa Islam tidak pernah di syiarkan dengan paksaan atau tipu muslihat, baik sejak zaman Rasulullah SAW sampai masa sekarang ini bahkan penyiarannya selalu di ikuti sikap penuh toleransi dan cara yang luas untuk mengajak ummat manusia kedalam agama Islam.

Di mana masing-masing penganut memiliki ajaran dan adat serta adab dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran yang diyakini. Maka tidak memungkinkan adanya suatu intraksi yang ditimbulkan oleh masing-masing penganut agama. Sehingga diperlukan strategi Dakwah Islamiyah yang akan menghasilkan sifat saling toleransi yang tinggi di dalam menjalankan ibadah.

Dalam studi pengamatan di desa Tempos kecamatan Gerung Giri Menang Lombok Barat kehidupan masyarakat sudah mampu mengamalkan tentang kehidupan bertoleransi. Dari permasalahan tersebut penulis terdorong untuk menjadikan desa tempos sebagai tempat (obyek) penelitian sekaligus untuk mengetahui sejauh mana strategi dakwah Islamiyah dalam membangun toleransi antar umat beragama di desa Tempos kecamatan Gerung, Giri Menang Lombok Barat.

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yang menjadi sumber kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apa saja bentuk kegiatan dakwah Islamiyah dalam membentuk toleransi di desa Tempos ?
- b. Bagaimana strategi dakwah Islamiyah dalam membentuk toleransi di desa Tempos ?
- c. Unsur-unsur apa saja yang menyebabkan terjadinya toleransi di desa Tempos ?

B. Kajian Pustaka

Definisi dakwah dapat dikemukakan dari dua sisi antara lain :

- 1) Menurut pengertian bahasa (etimologi) dakwah berarti menyeru, memanggil, mengundang, dan mengajak, memohon atau berdo'a, dan mengeluh.
- 2) Menurut pengertian istilah (terminologi) dakwah berarti suatu upaya yang sungguh-sungguh melalui ucapan, tulisan dan perilaku atau tindakan untuk mengajak manusia menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya (amar ma'ruf nahi munkar).

Dalam bagian ini dakwah memiliki dua landasan dasar sebagai sub pokok yaitu :

1. Dasar Keagamaan

Artinya: Bulan Ramadhan yang pada masanya al-Qur'an diturunkan sebagai penunjuk bagi umat manusia dengan ayat-ayatnya yang jelas dan dengan apa yang terkandung dalamnya dari banyak hikmah dan hukum-hukum untuk menuntun manusia kepada jalan yang hak dan benar dan menjauhkannya dari jalan yang bathil (Q.S. Al-Baqarah : 185). (Durratunnasih, 1977 : 1).

Di dalam as-Sunnah sebagai dasar hukum Islam yang kedua juga demikian, antara lain juga menjelaskan tentang dakwah/tabligh sebagai berikut :

Artinya: Maka hendaklah yang telah menyaksikan di antara kamu menyampaikan kepada yang tidak hadir, semoga barang siapa yang menyampaikan akan lebih dalam memperhatikan/menyadari pada sebagian yang mendengarkan (Al-Hadits). (Anshari, 1993 : 68).

Kemudian dasar selanjutnya yaitu ijtihad, di mana hal tersebut telah dijelaskan dalam satu riwayat, di mana Rasulullah SAW pernah mengirim utusan ke Yaman untuk menyampaikan dakwah, dua orang sahabat yang dikirim untuk menetap di sana yaitu Mu'udz bin Jabal dan Abu Musa al-Asy'ari dan kepada keduanya Rasulullah memberikan amanat.

2. Dasar Kemasyarakatan atau Kenegaraan

- Pancasila sebagai dasar negara dalam alinea ke empat pembukaan Undang Undang Dasar 1945 dinyatakan dengan jelas bahwa Negara Republik Indonesia berdasarkan kepada pancasila.
- Undang Undang Dasar 1945 sebagai hukum dasar negara yang mengikat masyarakat, bangsa dan negara kita.
- Garis Garis Besar Haluan Negara adalah rangkaian program pembangunan nasional yang disusun secara garis besar untuk mencapai cita-cita nasional bangsa Indonesia.
- Keputusan Menteri Agama nomor 70 tahun 1978 tentang pedoman penyiaran agama.

Tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya dari pada unsur-unsur lainnya, seperti subjek dan objek dakwah, metode dan sebagainya bahkan lebih dari itu tujuan dakwah sangat menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan

metode dan media dakwah, sasaran dakwah sekaligus strategi dakwah juga ditentukan atau berpengaruhnya (tujuan dakwah) ini disebabkan karena tujuan merupakan gerak yang hendak dituju aktivitas dakwah. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari Umar bin Khattab,

a. Tujuan Umum Dakwah (*Major Objective*)

Tujuan umum dakwah (*major objective*) merupakan suatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat ijmal (umum) dan utama, di mana seluruh gerak langkah proses dakwah harus ditujukan dan diarahkan kepadanya (Syukir, 1983 : 51).

Sejalan dengan pengertian tujuan dakwah adalah amal ma'ruf nahi munkar, sedang tujuannya adalah isanisasi dalam kehidupan manusia, pribadi dan masyarakat "Hai orang-orang beriman masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhannya (Al-Baqarah, 208)", Islam agamanya, sosialnya, politiknya, kebudayaannya, pendidikannya, ekonomi dan sebagainya. Pendeknya sektor kehidupan manusia bercorak Islam itulah dimaksud dengan kaffah total dan integral tidak sepotong-potong dan setengah-tengah (Firdaus, 1980 : 4).

b. Tujuan Khusus Dakwah (*Minor Objective*)

Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan takwanya kepada Allah SWT,

Dakwah Islamiyah dilakukan dengan menggunakan berbagai media antara lain sebagai berikut :

a. Media tatap muka

Yang dimaksud dengan media tatap muka adalah penggunaan sarana dengan melakukan pertemuan langsung antara Muballigh dengan khalayak melalui berbagai bentuk pertemuan seperti pengajian-pengajian pada

majlis ta'lim, PHBI, tahlilan, khitanan, walimatul urus (kemantenan), silaturrahi, dan lain sebagainya.

b. Media cetak, tulis dan tulisan

Yang dimaksud media cetak, tulis dan tulisan adalah media yang menggunakan alat-alat cetak seperti koran, majalah, brosur, lukisan, bulletin, penerbitan, buku-buku dan lain sebagainya.

c. Media elektronika

Yang dimaksud dengan media elektronika ialah suatu media yang berbentuk alat-alat elektronika seperti TV, radio, film, kaset dan lain sebagainya.

d. Media evaluasi

Evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengetahui sampai di mana keberhasilan usaha dakwah. Hal ini pun memerlukan metode apakah bersifat aktif atau pasif, bersifat aktif yaitu dengan jalan menanyakan/tanya jawab dengan objek secara langsung ataupun tidak langsung atau dengan lisan maupun tulisan. Bersifat pasif yaitu dengan cara melihat atau mengamati apakah ada perubahan setelah dakwah ini dilakukan (Anshari, 1993 : 176).

Toleransi Beragama yaitu bersikap atau bersifat memegang (menghargai, membiarkan dan membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan) yang bertentangan atau berbeda dengan pendirian sendiri. Sedang pengertian antar ummat beragama di desa Tempos berdasarkan kajian peneliti adalah agama Islam dan agama Hindu

Toleransi yang berarti membiarkan, tidak memaksa suatu budaya toleransi yang belum pernah di kenal oleh Eropa pada abad pertengahan, di mana umat Yahudi dan Nasrani bebas menjalankan agama masing-masing. (Metode Dakwah 2003 : 144).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan keharusan bagi seorang peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam penelitian maka penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Adapun metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu system atau cara untuk memperoleh data di lokasi penelitian dengan cara pengamatan langsung terhadap fenomena data yang ada di lapangan kemudian mencatat secara sistematis agar data tidak dilupakan. Pengamatan adalah menatap kejadian, gerak atau proses dalam arti pengamatan harus Obyektif. Sutrisno Hadi dalam bukunya *Metodeologi reseach* (1980 : 136) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

2. Metode Interview

Dalam pengumpulan data tehnik interview di lakukan dengan dialog atau berbincang antara peneliti selalu interviewer mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian dan jenis data yang dikumpulkan.

Sebagai mana pendapat Suharsimi Arikunto, (1998 :223) wawancara harus dilaksanakan dengan efektif artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh sebanyak-banyaknya. Informasi dan bahasa harus jelas dan terarah, harus tetap rileks agar data yang diperoleh merupakan data yang Obyektif.

3. Metode Dokumentasi

Selain mempergunakan metode Observasi dan Interview. Sesuai dengan uraian di atas penulis juga mempergunakan metode dokumentasi agar data yang dikumpulkan sesuai dengan yang diinginkan dalam proses pengumpulan data yang valid.

Setelah data terkumpul, selama melakukan penelitian perlu dianalisa dengan ketelitian, keuletan dan kecakapan sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan yang Obyektif dari suatu penelitian. Menurut Neong Muhajir (1992 : 37) analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistimatis catatan hasil wawancara, Observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti.

Mengingat penelitian ini hanya menampilkan data-data kualitatif, maka penulis menggunakan analisa data filosofis religius atau logika yang senantiasa berlandaskan nilai-nilai moral Agama Islam yaitu analisa deduktif dan induktif.

a. Metode Deduktif

Metode Deduktif adalah metode yang bertolak pada suatu dalil atau definisi untuk menilai suatu kejadian (kasus) dijelaskan oleh Sutrisno Hadi (1982 : 42), dengan deduktif kita berangkat dari pengetahuan yang bersyarat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang bersifat umum kita hendaknya menilai suatu kejadian yang lebih khusus.

Dengan metode deduktif ini penulis gunakan untuk memberikan landasan uraian dari Al-Qur'an, pendapat teeori yang terdapat dalam buku sumber yang digunakan.

b. Metode Induktif

Metode Induktif adalah jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus, seperti yang telah dijelaskan oleh Sutrisno Hadi (1982 : 42), yaitu berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

D. HASIL PENELITIAN

Sejarah desa Tempos memang tidak begitu panjang, karena desa tersebut relatif baru terbentuk. Akan tetapi dipandang dari sudut historisnya Tempos merupakan salah satu dusun tertua yang dihuni sebelum datangnya

pemerintahan kolonial Belanda 1992 dan ketika itu Tempos masih ditangani oleh desa dasan Geres kecamatan Gerung. Desa Tempos dibentuk pada bulan April 2001 sebagai desa persiapan. Baru pada bulan April 2002 desa Tempos menjadi desa yang definitif.

Berdirinya desa Tempos kecamatan Gerung kabupaten Lombok Barat adalah perjalanan sejarah berawal dari terjadinya proses pemekaran desa dasan Geres. Pelaksanaan pemekaran desa dasan Geres tersebut atas prakarsa masyarakat yang berdomisili di wilayah desa setempat yang masyarakatnya cukup banyak. Prakarsa pemekaran tersebut timbul dari masyarakat karena didasari perkembangan hasil pemikiran yang sangat logis antara lain luasnya wilayah desa dasan Geres dan letak geografis kantor desa yang sangat jauh dari dusun terpencil yang sulit dijangkau jika ada kebutuhan masyarakat dan semakin padatnya jumlah penduduk sehingga layak sebagai persyaratan untuk dimekarkan. Perkembangan lain juga karena kebutuhan masyarakat yang semakin hari semakin beragam atau banyak. Desa Tempos kecamatan Gerung kabupaten Lombok Barat terdiri dari tiga dusun yang masing-masing :

- 1) Dusun Luwuk
- 2) Dusun Tempos Daya
- 3) Dusun Alas Malang

Desa Tempos memiliki batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa dasan Geres dan desa Babussalam

Sebelah Selatan : Desa Banyu Urip

Sebelah Timur : Desa Kuripan Selatan

Sebelah Barat : Desa Gerung Selatan

Luas desa Tempos 410.467 Ha membentang memanjang dari barat ke timur dan tersebar di tiga dusun dengan jumlah penduduk 3.366 jiwa. Sejak tahun 2000 sampai tahun 2019 jumlah penduduk meningkat sekitar 648 jiwa. Rata-rata peningkatan pertahun adalah 137 jiwa. (Dokumentasi, 5-8-2019).

Masyarakat desa Tempos sebagian besar menganut agama Islam dan sebagian kecil menganut agama Hindu.

Data di bawah ini menunjukkan keadaan budaya Desa Tempos

Tabel 1. Data Perkembangan Kesehatan Masyarakat

No	Kesehatan Masyarakat	Data
1	Kematian bayi	10
2	Kejadian luar biasa	40
3	Kematian Ibu melahirkan	5
4	Cakupan imunisasi	25
5	Angka harapan hidup	20
6	Pemenuhan air bersih	798
7	Prilaku hidup bersih dan sehat	231
8	Balita bergizi buruk	345
9	Penderita sakit	30

Sumber : Dokumentasi buku arsip desa Tempos 2018/2019.

Tabel 2. Data Pendidikan Masyarakat Desa Tempos Tahun 2018/2019

No	Pendidikan Masyarakat	Data Tahun		
		2018	2019	Mutasi
1	Tingkat pendidikan			
	1. Buta aksara	2163	2263	100
	2. Tidak tamat SD/ sederajat	401	517	106
	3. Tamat SD/ sederajat	191	292	101
	4. Tamat SLTP/ sederajat	48	77	29
	5. Tamat SLTA/ sederajat	36	51	15
	6. Tamat Perguruan Tinggi	8	16	8
	Jumlah	2847	3419	572
2	Wajib belajar 9 tahun			
	1. Bersekolah	127	297	170
	2. Tidak Bersekolah	294	224	70
	Jumlah	421	521	240

Sumber : Buku arsip desa Tempos 2018/2019

Tabel 3. Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Tempos Tahun 2018/2019

No	Ekonomi Masyarakat	Data Tahun
----	--------------------	------------

		2018	2019	Mutasi
1	Usia angkatan kerja	1.617	1.719	102
	a. Masih sekolah	95	99	4
	b. Ibu rumah tangga	612	632	20
	c. Pekerjaan tertentu	84	92	8
	d. Pengangguran	1017	1099	82
2	Pendapatan Penduduk	718	737	19
	a. Pertanian	227	257	30
	b. Buruh Tani	379	401	22
	c. Industriawan	68	79	11
3	Kemiskinan			
	a. Kepala keluarga	848	876	28
	b. Keluarga prasejahtera	529	507	22
	c. Keluarga sejahtera	407	413	6
4	Penggunaan aset ekonomi			
	a. Tidak memiliki tanah	112	103	9
	b. Memiliki tanah	804	812	8
5	Pemilikan barang berharga			
	a. Kepala keluarga	848	876	28
	b. Keluarga ber TV	122	163	41
	c. Sepeda motor	41	63	22
	d. Mobil	0	1	1
	e. Ternak besar	22	129	96
	f. Ternak kecil	638	808	170
6	Mata pencaharian			
	a. Buruh tani	379	401	22
	b. Tani	267	289	17
	c. Wiraswasta	44	50	6
	d. Pengrajin	12	15	3
	e. PNS	14	14	0

f. TNI/POLRI	7	7	0
g. Penjahit	9	9	0
h. Montir	1	1	0
i. Sopir	4	4	0

Sumber : Dokumentasi buku arsip desa Tempos tahun 2018/2019

Tabel 4. Perkembangan Keamanan Sosial Kemsyarakatan Desa Tempos Tahun 2018/2019

No	Organisasi	Data Tahun	
		2018	2019
1	Kasus kerukunan masyarakat	2	2
2	Kasus perkelahian	3	3
3	Pencurian dan perampokan	25	25
4	Penjarahan	1	1
5	Perjudian	18	18
6	Pemakai miras dan narkoba	20	20
7	Melakukan prostusi	3	3
8	Pembunuhan	0	0
9	Kejahatan seksual	12	12

Sumber : Dokumentasi buku arsip desa Tempos tahun 2018/2019

Tabel 5. Perkembenagan Kesehatan Masyarakat Desa Tempos Tahun 2018/2019

No	Kesehatan masyarakat	Data tahun	
		2018	2019
1.	Kematian bayi	10	5
2.	Kejadian luar biasa	40	35
3.	Kematian ibu melahirkan	5	2
4.	Cakupan imunisasi	25	45
5.	Angka harapan hidup	20	15

6.	Pemenuhan air bersih dan sehat	798	879
7.	Prilaku hidup bersih dan sehat	231	256
8.	Balita bergizi buruk	345	298
9.	Penderita sakit	30	21

Sumber : Dokumentasi buku arsip desa Tempos tahun 2018/2019

Tabel 6. Perkembangan Budaya Desa Tempos tahun 2018/2019

No	Budaya	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Gotong royong	Ada	ada	ada	Ada	ada
	a. Buat rumah	Ada	ada	ada	Ada	ada
	b. Mengolah tanah	Ada	ada	ada	Ada	ada
	c. Fasilitas umum	Ada	ada	ada	Ada	ada
2.	Keagamaan Islam	-	-	-	-	-
	a. Jum'atan	Ada	ada	ada	Ada	ada
	b. Pengajian umum	Ada	ada	ada	Ada	ada
	c. Pengajian ibu	Ada	ada	ada	Ada	ada
	d. Pengajian anak	Ada	ada	ada	Ada	ada
	e. Pengajian remaja	Ada	ada	ada	Ada	ada
	f. Yasinan	Ada	ada	ada	Ada	ada
	g. Hiziban	Ada	ada	ada	Ada	ada
	h. Berzanji	Ada	ada	ada	Ada	ada
3.	Agama hindu	-	-	-	-	-
	a. Ibadah di pura	Ada	ada	ada	Ada	ada
	b. Sesajian	Ada	ada	ada	Ada	ada
4.	Jenis adat ritual	Ada	ada	ada	Ada	ada
	a. Musyawarah adat	Ada	ada	ada	Ada	ada
	b. Sanksi adat	ada	ada	ada	Ada	ada
	c. Adat perkawinan	ada	ada	ada	Ada	ada

	d. Upacara	ada	ada	ada	Ada	ada
	e. Upacara pernikahan	ada	ada	ada	Ada	ada
	f. Ritual pertanian	ada	ada	ada	Ada	ada
	g. Rumah adat	ada	ada	ada	Ada	ada
	h. Adat bangun rumah	ada	ada	ada	Ada	ada
5.	Seni tradisional	-	-	-	-	-
	a. Kecimol	ada	ada	ada	Ada	ada
	b. Gendang beleq	Ada	ada	ada	Ada	ada

Sumber : Dokumentasi buku arsip desa Tempos tahun 2018/2019

Desa Tempos yang menjadi obyek penelitian memiliki dua ragam agama yakni Islam dan Bali yang mana seorang da'i harus mahir dalam memberikan pengajaran pada jamaah khususnya Islam yang sehingga umat Islam atau jamaah di desa Tempos akan bisa bertoleransi.

Oleh karena keadaan masyarakat yang majemuk terutama dalam kehidupan beragama yang terdiri dari berbagai macam penganut keyakinan, kadang kala menimbulkan suatu kejadian yang mengarah kepada ajaran dan fanatisme agama serta egoisme.

Pelaksanaan dakwah Islamiyah yang ada di desa Tempos yang dilakukan oleh para tokoh agama yang didukung oleh pemerintah desa dan tokoh masyarakat.

1. Para da'i di desa Tempos

- a. TGH. Syafii
- b. TGH. Munir
- c. TGH. Ridwan
- d. TGH. Muhammad
- e. Ustadz H. Nurhadi
- f. Ustadz H. Syibawaih

(H. Nurhadi, tokoh agama, wawancara 12 Agustus 2019).

Para da'i dalam mengemban tugasnya membentuk suatu strategi dakwah agar masyarakat di sekitarnya terus dalam ketaatan, di antara strategi yang dibentuk oleh para da'i antara lain :

1. Membentuk jama'ah zikran (syafaah) hiziban, pembaca Al-Barzanji.
2. Di bidang pendidikan membentuk diniyah, pengajian untuk seluruh jamaah dari tingkat bawah, menengah sampai atas (majlis taklim).
3. Di bidang keamanan membentuk pamswakarsa.
4. Bidang ekonomi pengadaan sarana dakwah melalui pembentukan kelompok arisan.
5. Bidang kesehatan masyarakat yaitu menjalin hubungan dengan puskesmas Aik Ampat yang ditangani oleh kader-kader posyandu.

Kesemuanya ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat terutama kesejahteraan pendidikan, ekonomi dan kesehatan. (wawancara 14 Agustus 2019).

Selain dari kegiatan di atas, ada juga acara-acara yang dikombinasikan dengan acara adat desa Tempos antara lain :

- a. Acara akad nikah (perkawinan)
- b. Acara selamat atau hajatan
- c. Acara penyembelihan hewan kurban
- d. Dan sebagainya selama tidak mengurangi kehormatan Masjid sebagai tempat ibadah dan sebagai tempat yang harus dimuliakan oleh umat Islam (wawancara 15 Agustus 2019).

Oleh karena itu, sehubungan dengan acara yang dikombinasikan antara acara Islami dengan acara adat istiadat (acara di luar Masjid), masyarakat di desa Tempos juga mengadakan acara-acara di antaranya : kasidah, rudhat, dan kegiatan-kegiatan lainnya. (Marzuki, ketua remaja Masjid, wawancara 25 Agustus 2019).

Pelaksanaan keagamaan menurut tokoh agama Hindu dan Sekdes desa Tempos bahwa agama Hindu mempunyai kegiatan ibadah dan perayaan hari-hari besar yang sudah menjadi kewajiban dan tradisi agamanya. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah :

- a. Perayaan hari raya galungan dilaksanakan satu tahun sekali.
- b. Perayaan hari raya nyepi dilaksanakan satu tahun sekali.
- c. Perayaan hari raya kuningan dilaksanakan enam bulan sekali.

Bukan hanya perayaan yang tersebut di atas saja akan tetapi ada hari raya lain dari perayaan-perayaan yang biasa dilakukan, yakni :

- Hari raya pernama tilem dilaksanakan setiap 15 hari sekali
- Hari raya panca ware dilaksanakan 6 bulan sekali
- Hari sasih dilaksanakan 1 kali dalam setahun

(I Wayan Sedana dan I Nyoman Swara, wawancara 11 Agustus 2019).

Dalam kegiatan-kegiatan di atas, umat Hindu di desa Tempos sering kali merayakan dengan berbagai upacara-upacara baik yang bernuansa agama maupun adat istiadat seperti membuat sesajen dan upacara-upacara adat desa lainnya.

Dikarenakan itulah hubungan tersebut yang ada pada agama Islam, maka terbentuklah kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan di desa Tempos misalnya kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat dan remaja Masjid yaitu :

- a. Maulid Nabi Muhammad SAW
- b. Isro' Mi'raj
- c. Perayaan hari raya Idul Fitri
- d. Perayaan hari raya Idul Adha
- e. Nuzulul Qur'an
- f. Mersinan
- g. Haul

(H. Nurhadi, tokoh agama, wawancara 12 Agustus 2019).

Dari rangkaian kegiatan yang dilakukan di desa Tempos baik agama Islam maupun agama Hindu dapat menumbuhkan rasa persatuan dan toleransi yang amat tinggi. Oeh karena itulah kehidupan di desa Tempos dalam beragama dan bermasyarakat selalu didukung oleh nilai-nilai agama dan kebersamaan, saling memberikan kesempatan serta tidak mencampur adukkan kegiatan dan tempat peribadatan sehingga mereka

bisa menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaannya masing-masing.

1. Kegiatan Sosial Ekonomi di Desa Tempos

Menyadari keberadaan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri yang mana satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Sebab itulah keberadaan masyarakat di desa Tempos yang beragam antara agama Islam dan agama Hindu yang kedua masyarakat atau agama berkecimbung dalam bidang perekonomian.

Dari kedua Agama yakni agama Islam dan Agama Hindu yang beragam macam kegiatannya adalah tidak lepas dari pedoman yang mengaturnya, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan apa yang menjadi pegangan bagi Agamanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh tokoh Agama Hindu tentang pedoman ajaran Hindu yakni mereka mengatakan bahwa ajaran hindu berpegang pada ajaran Darma dengan landasan kitab Weda. (wawancara dengan tokoh agama Hindu, 15 Agustus 2019).

Kesimpulan

Dari urain yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Di masyarakat Tempos hidup dan berkembang dua Agama yakni Agama Islam dan Agama Hindu. Masing-masing memiliki perbedaan-perbedaan baik dalam pedoman maupun adat.
2. Konsep dakwah Islamiah dalam toleransi Agama di desa Tempos kecamatan Gerung Lombok Barat, Aparat pemerintah desa bersikap netral terutama dalam menyikapi permasalahan mesiarakat majmuk (Islam dan Hindu) disamping itu juga diterapkan oleh para dai yaitu berdakwah untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.
3. Strategi dakwah Islamiah dalam toleransi Agama di Desa Tempos kecamatan Narmada. Dakwah Islamiyah yang bersifat formal dan non formal.
 - a. Membentuk dakwah Islamiyah yang bersifat formal
 - Membangun diniyah

- Membentuk Majelis Taklim dan
- Hiziban sekaligus pengajian
- b. Yang bersifat non formal
 - Kelompok Hiziban sekaligus Koperasi dan membentuk arisan Nikah.
- 4. Toleransi beribadah di Desa Tempos dilakukan dalam kegiatan perayaan hari-hari raya dan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat yang meliputi sosial Ekonomi dengan sikap saling menghormati dan sikap toleransi.
- 5. Masing-masing kehidupan mereka berdasarkan pedoman dan hukum adat-istiadat dengan prinsip bahwa manusia itu sama namun yang membedakannya adalah amal perbuatannya. Dan di samping itu juga semua manusia mempunyai tujuan dalam kehidupannya yaitu bahagia dunia akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, H. Muhammad Haji. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Cetakan ke-1 1993. Al-Ikhlas, Jakarta.
- As-Siba'i, Musthafa Husni. DR. *Khazanah Peradaban Islam*. Cetakan ke-1. Juli 2002 M./Jumadil Ula 1423 H. Penerbit : CV. Pustaka.
- Bahisy, H. Salim. *Bekal Juru Dakwah*. Agustus 1977. Penerbit : TB. Balai Buku, Surabaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghazali, Imam. 1995. *Terjemah Minhajul Abidin*. Surabaya : Mutiara Ilmu.
- Hadi, Sutrisno, 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM.
- Lexy, Moleong. J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Institut Tabiran Awan Negara. TT.
- Labib Mz, dkk. *Tabransi Islam*. Cetakan ke-1 (Edisi Revisi) Putra Pelajar, Surabaya, Juni 2004.
- Muhsin, Abdullah, Ibnu At-Turky, Dr. *al-Qur'an dan Terjemah*. Cetakan Pertama, Maret 1971. Lembaga percetakan al-Qur'an Raja Fadh.

- Mubarok, Achmad. *Psikologi Dakwah*. Cetakan Pertama, Oktober 1999. Pustaka Firdaus.
- Mahmud, Ahmad. *Dakwah Islam*. Pustaka Thariqul Izzah. 1423 H/2002 M.
- Muhammad Ghani Bin Shaleh. *Peraneangan Strategi Dalam Islam*. Cetakan Institut Tabiran Awan Negara. TT.
- Mochtar Hj. Aminah, BA. dkk. Cetakan kedua, Juli 2000. *Pedoman Dakwah Muballighat Menuju Masyarakat Madani*. Diterbitkan oleh DPP Korps Wanita MDI.
- Rifao, Muhammad. DR. H. dkk. *Fiqih*. Edisi 2001, Penerbit CV. Wicaksana. Semarang.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islamiyah*. Cetakan ke-6, November 1983, Al-Ikhlas. Surabaya, Indonesia.
- Suharsimi Arikunto. Prof. Dr. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparta, H. Munzier, MA. Drs. dkk. *Metode Dakwah*, Cetakan ke-1 Desember 2003, Jakarta: Kencana.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Cetakan Januari 1989. Yayasan Penyelenggara Penerjemah / Penafsiran al-Qur'an. Jakarta.
- Yahya, Harun. *Keadilan dan Toleransi Dalam al-Qur'an Penerjemah*, Santi Indra Astuti, Editor, Furqon Bunyamin Husein. Cetakan ke-1 Jakarta : Iqra Insan Press, 2004.